



## **Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

**Mayang Serungke**<sup>1✉</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Annisa Lutfiyah**<sup>2</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Mutia Asmi Fadillah**<sup>3</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Nursamsia BR Rambe**<sup>4</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Syafina Maulani**<sup>5</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ [mayangserungke186@gmail.com](mailto:mayangserungke186@gmail.com)

**Abstrak:** Bahasa merupakan suatu alat komunikasi berupa lisan maupun tulisan. Menulis sebagai salah satu dari empat keahlian berbahasa perlu dipahami seseorang. Dalam menulis ini membutuhkan penjelasan tentang kaidah kebahasaan yang berlaku. Jurnal ialah salah satu media yang digunakan sivitas akademika dalam mengantarkan hasil-hasil riset. Bagi seorang penulis artikel ilmiah hal yang wajib diketahui yaitu gaya selingkung penulisan ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kesalahan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Adapun kesalahan yang ditemukan diantaranya kesalahan pada penggunaan huruf, tanda baca, serta penulisan kata. Riset analisis kesalahan ejaan ini memakai tata cara kualitatif dengan pendekatan deskriptif- naratif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah tiga artikel Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca-catat setiap kesalahan yang ditemukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ditemukan Dua Puluh Enam kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia diantaranya, Sembilan kesalahan pada penggunaan huruf, Enam kesalahan pada tanda baca, serta Sebelas kesalahan penulisan kata. Dengan hal ini membuktikan jika artikel jurnal ilmiah bidang bahasa serta sastra Indonesia juga tidak lepas dari terbentuknya kesalahan ejaan. Dengan demikian, kemampuan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih butuh ditingkatkan bagi penulis karya ilmiah khususnya pada jurnal.

**Kata Kunci :** Kesalahan Ejaan, Bahasa Indonesia, Jurnal Literasi.

**Abstract:** Language is a means of communication in the form of spoken and written. Writing as one of the four language skills needs to be understood by someone. In writing this requires an explanation of the rules of language that apply. Journals are one of the media used by academics in delivering research results. For a writer of scientific articles, the thing that must be known is the style of scientific writing. This research was conducted to explain errors in the application of Indonesian Spelling in the Literacy Journal: Scientific Journal of Language Education, Indonesian and Regional Literature. The errors found included errors in the use of letters, punctuation, and writing of words. This spelling error analysis research uses a qualitative method with a descriptive-narrative approach. In this study the samples used were three Literacy Journal articles: Scientific Journal of Language Education, Indonesian and Regional Literature. This study uses data collection techniques in the form of reading and writing techniques for

*every error found. The analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique. Based on the research, twenty-six errors in Indonesian spelling were found, including nine errors in the use of letters, six errors in punctuation, and eleven errors in word writing. This proves that scientific journal articles in the field of Indonesian language and literature are also inseparable from the formation of spelling errors. Thus, the ability of Indonesian spelling rules still needs to be improved for writers of scientific works, especially in journals.*

**Keywords:** Indonesian, Spelling Errors in, Literacy Journals.

**Citation:** Serungke, Mayang., dkk. (2023). Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3 (1), 10-22.



Copyright ©2023EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)  
Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang paling utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi berupa lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu bahasa adalah suatu sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa memiliki makna, bahasa itu tradisional, unik dan universal, produktif, dinamis, bervariasi, alat komunikasi sosial, dan bahasa dapat dijadikan identitas bagi penuturnya (Richard Oliver (dalam Zeithaml., 2021)). Aktivitas menulis ialah sebagai salah satu dari empat keahlian berbahasa yang perlu dipahami seorang. Seseorang penulis dituntut wajib bisa mengemas suatu pesan lewat penyampaian ilham yang tertata, terorganisir, sistematis, logis yang terangkai dalam jenis bahasa serta ketentuan penyusunan yang ada. Bahasa ialah perantara dalam menulis dimana alatnya merupakan prasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, ejaan serta ciri baca. Menulis ialah aktivitas komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat serta efisien bakal mempermudah penerima pesan memahaminya. Penulis yang baik merupakan penulis yang dapat memakai metode menulis secara berbeda bergantung dari siapa sasaran tulisannya serta guna tujuan apa tulisan itu terbuat (Saddhono, K. & St. Y Slamet. 2012 dalam (Marlangen et al., n.d.)).

Jurnal ilmiah merupakan sesuatu publikasi yang diterbitkan oleh suatu institusi akademik yang di dalamnya memuat artikel-artikel produk pemikiran ilmiah. Untuk seorang penulis artikel ilmiah perihal yang harus dikenal ialah gaya selingkung penyusunan ilmiah. Pengetahuan gaya selingkung penyusunan artikel ilmiah jadi sesuatu yang berarti dipelajari oleh penulis bila mau mengirim ataupun mempublikasi karya artikelnya. Setiap artikel mempunyai gaya selingkung yang berbeda serta jadi karakteristik khas dari artikel tersebut. Publikasi ilmiah disaat ini terus menjadi besar. Oleh karena itu, tuntutan penggunaan bahasa Indonesia

sesuai dengan kaidah kebahasaan, pula terus jadi besar. Akan tetapi, realitas yang ditemui sangat berbeda. Masih banyak ditemui artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya penataan yang kurang sejalan dengan kaidah berbahasa, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Salah satunya ditemui pada artikel- artikel yang dilansir dalam Jurnal Literasi. Banyak ditemui berbagai penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah dan ketentuan penataan. Apabila kesalahan ejaan pada artikel ilmiah semacam ini dibiarkan saja, upaya penulis mengantarkan hasil- hasil penelitian hendak terhambat. Pembaca bisa saja memiliki penjelasan yang berbeda dari maksud penulis cuma karena kesalahan penataan kata, ciri baca, dan sebagainya. Oleh karena semacam itu, kajian tentang analisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah butuh dicoba. Berlandaskan pada pemikiran inilah, riset dengan judul “ Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia serta Daerah” ini dilakukan.

Menurut Hasan Alwi (2002: 285), ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf- huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu: (1) perlambangan unsur-unsur segmental bahasa maksudnya, bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk-bentuk tulisan, bagaimana cara menulis sebuah kata secara lengkap, bagaimana memotong-motong suatu kata dalam suku-suku kata, bagaimana menggabungkan kata baik dengan imbuhan- imbuhan maupun antara kata dengan kata, bagaimana menulis singkatan-singkatan nama orang; dan (2) unsur suprasegmental menyangkut masalah bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian dan intonasi.

### **Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis yaitu.**

#### **1. Pemakaian Huruf**

##### **a. Huruf kapital**

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
- 3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur, nama, gelar, keturunan, kehormatan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

##### **b. Huruf miring**

- 1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.
- 2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.
- 3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam

bahasa daerah atau bahasa asing.

## 2. Penulisan Kata

### a. Kata Depan

Kata depan, misalnya di, ke, dan dari, ditulisterpisah dari kata-kata yang mengikutinya.

### b. Partikel

- 1) Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis bersama kata yangmendahuluinya.
- 2) Partikel “pun” ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
- 3) Partikel per yang berarti “oleh”, “masing-masing”, atau “mulai” ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

## 3. Pemakaian Tanda Baca

### a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya: Mereka dudukdisana.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Misalnya: 00.00.30 (30 detik)
- 4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan, (yang tidak berkhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Misalnya: Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

### b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur- unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya: Satu, dua ...tiga!
- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya: Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Misalnya: Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luarnegeri.
- 5) Tanda koma dipakai sebelum dan/ atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak. Misalnya: O, begitu?, Diabaik sekali, Bu.

### c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk. Misalnya: Hari sudah malam; anak-

anak masih membaca buku.

- 2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
- 3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, jeruk.

**d. Tanda Titik Dua (:)**

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Misalnya: Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
- 2) Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Misalnya: Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.
- 3) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya: Ibu : "Bawa koper ini, Nak!" Amir: "Baik, Bu." Ibu : "Jangan lupa, letakkan.

## METODE

Penelitian analisis kesalahan ejaan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif. Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Menurut James Schreiber dan Kimberly pendekatan naratif merupakan studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian ini bersumber dari artikel pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah tiga artikel berikut.

1. "Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Mengontruksi Karya Ilmiah di SMA" ditulis oleh Nur Halimatusyadiyah Ms Lubis, dkk (Artikel 01). (Lubis et al., 2022)
2. "Analisis Isi: Karakteristik Teks dalam Buku Bahasa Indonesia Pegangan Siswa ditulis oleh Dudu Mawarida Sembiring, dkk (Artikel 02). (Sembiring et al., 2023)
3. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Orang-Orang Biasa dan Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata" ditulis oleh Nur Haliza Fitri, dkk (Artikel 03). (Fitri et al., 2023)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang teknik pengumpulan data berupa teknik baca lalu dicatat setiap kesalahan yang ditemukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha yaitu: "Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak Dua Puluh Enam kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dapat dijelaskan bahwa kesalahan ejaan pada Jurnal Literasi dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Kesalahan pada penggunaan huruf ditemukan sembilan kesalahan
  - a. Sembilan kesalahan pada huruf kapital
2. Kesalahan pada penggunaan tanda baca ditemukan enam kesalahan.
  - a. Lima kesalahan pada penggunaan tanda baca koma.
  - b. Satu kesalahan pada penggunaan tanda baca titik koma.
3. Kesalahan pada penulisan kata ditemukan sebelas kesalahan
  - a. Delapan kesalahan pada penulisan gabungan kata.
  - b. Tiga kesalahan pada penulisan kata baku.

Adapun penjelasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Kesalahan pada pemakaian huruf

Kesalahan penggunaan huruf yang ditemukan dari penelitian ini adalah penulisan huruf kapital kurang tepat. Dalam artikel-artikel yang dianalisis ditemukan penulisan kata pertama dengan huruf kecil dalam suatu kalimat yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital.

#### a. Kesalahan huruf kapital

Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri seperti A, B, C: Huruf Kapital. Berikut ini beberapa kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 01.

1. **pertanyaan**-pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru adalah menstimulus para siswa untuk mulai focus pada materi yang diajarkan...(Lubis, 2023: 122)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata "pertanyaan" tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata "pertanyaan" yang benar adalah "Pertanyaan".

2. **ketika** ditemukan ada siswa yang terkendala...(Lubis, 2023: 124)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang

berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata “ketika” tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata “ketika” yang benar adalah “Ketika”.

3. ...yaitu mengenai **Mengontruksi** karya ilmiah ....(Lubis, 2023: 125)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata “Mengontruksi” menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Seharusnya, penulisan kata “Mengontruksi” yang benar adalah “mengontruksi”.

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 02.

1. ....teknologi seperti komputer, **Penunjukan** struktural teks program TP 1 sebagai bagian objektif ..(Sembiring, 2023: 115)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016:5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata “Penunjukan” menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Seharusnya, penulisan kata “Penunjukan” yang benar adalah “penunjukan”.

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 03.

1. **selain** itu pengarang menggambarkan bahwasanya sikap disiplin...(Fitri, 2023: 15)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata “selain” tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata “selain” yang benar adalah “Selain”.

2. telah menunjukkan karakter kerja keras dalam diri tokoh **aini** (Fitri, 2023: 15)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan nama yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan nama orang diawali dengan huruf kapital. Namun pada data di atas, nama "aini" ditulis dengan huruf kecil semua. Seharusnya, penulisan kata “aini” yang benar adalah “Aini”.

3. **karakter** kerja keras tersebut dapat dilihat dari tindakan tokoh...(Fitri, 2023: 15)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata “karakter” tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata “karakter “ yang benar adalah “Karakter”.

4. **doa** diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang...(Fitri, 2023: 15)

Pada data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun pada data di atas, kata "doa" tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata "doa" yang benar adalah "Doa".

5. ...bersahabat dalam diri tokoh ibu **amanah**...(Fitri, 2023: 20)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan nama yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 5), penulisan nama orang diawali dengan huruf kapital. Namun pada data di atas, nama "amanah" ditulis dengan huruf kecil semua. Seharusnya, penulisan kata "amanah" yang benar adalah "Amanah".

## 2. Kesalahan pada pemakaian tanda baca

Penggunaan tanda baca pada tulisan artikel masih terdapat kesalahan. Kesalahan paling sering ditemukan dengan koma (,) dan titik koma (;). Dalam artikel yang dianalisis ditemukan penggunaan tanda baca yang tidak tepat dalam sebuah kalimat. Berikut adalah penjelasan dari kesalahan yang ditemukan:

### a. Kesalahan tanda baca koma

Tanda koma (,) digunakan sebagai pemisah antara anak klausa dan klausa utama, tanda baca biasanya digunakan untuk menandai jeda kalimat. Berikut ini ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada artikel 01.

1. ...menyampaikan **kompetensi dasar**, serta **tujuan pembelajaran**..(Lubis, 2023: 122)

Pada data di atas terdapat kesalahan tanda baca koma. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Menurut PUEBI (2016: 39), tanda baca koma digunakan dalam kalimat yang menjelaskan pemerincian. Namun pada data di atas tertulis "... kompetensi dasar, sekaligus tujuan pembelajaran". dimana hanya 2 unsur yang diberi tanda koma, Seharusnya, "...kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran".

2. ...memperhatikan isi, **sistematika** dan **kebahasaan**...(Lubis, 2023: 125)

Pada data di atas terdapat kesalahan tanda baca koma. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Seperti yang Anda lihat, tidak ada koma sebelum kata 'dan' pada kalimat yang dicetak tebal di atas. Namun, dalam data di atas "sistematika dan kebahasaan". Yang benar adalah "sistematika, dan kebahasaan."

3. ..dilaksanakan , proses **pelaksanaan** dan **hasil proyek**...(Lubis, 2023: 127)

Pada data di atas terdapat kesalahan tanda baca koma. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Seperti yang Anda lihat, tidak ada koma sebelum kata 'dan' pada kalimat yang dicetak tebal di atas. Namun, dalam data di atas " pelaksanaan dan hasil proyek ". Yang benar adalah " pelaksanaan, dan hasil proyek."

Kesalahan pemakaian tanda baca koma(,) yang ditemukan pada artikel 02.

1. Melalui bahasa pula kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, **dibina** dan **dikembangkan** serta dapat diwariskan kepada generasi yang... (Sembiring, 2023: 113)

Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma. Sebagaimana yang ditunjukkan melalui kata yang bercetak tebal di atas. Seperti yang dilihat tidak ditemui tanda koma sebelum kata 'dan' dalam kalimat bercetak tebal di atas. Namun, pada data di atas "dibina dan dikembangkan." Yang tepat adalah "dibina, dan dikembangkan". Pada data di atas terdapat kesalahan tanda baca koma. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Seperti yang Anda lihat, tidak ada koma sebelum kata 'dan' pada kalimat yang dicetak tebal di atas. Namun, dalam data di atas "dibina dan dikembangkan ". Yang benar adalah "dibina, dan dikembangkan".

Kesalahan pemakaian tanda baca koma(,) yang ditemukan pada artikel 03.

1. ..Orang-Orang **Biasa karya**, dan **Guru Aini** karya Andrea Hirata...(Fitri, 2023: 10)

Pada data di atas terdapat kesalahan tanda baca koma. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Menurut PUEBI (2016: 39), tanda baca koma digunakan dalam kalimat yang menjelaskan pemerincian. Namun pada data di atas tertulis "...Biasa karya, dan Guru Aini." di mana hanya 2 unsur yang diberi tanda koma, Seharusnya, "...Biasa karya dan Guru Aini."

#### b. Kesalahan tanda titik koma

Tanda titik koma (;) adalah tanda baca dengan beberapa penggunaan, terutama untuk jeda pada kalimat dan pemotongan pada suatu daftar. Berikut ini beberapa kesalahan pemakaian tanda baca titik koma(;) pada artikel 02.

1. ...berurutan untuk memudahkan belajar siswa (**Magdalena et al., 2020**);(**Aisyah et al., 2020**) ... (Sembiring, 2023: 114)

Pada data di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik koma (;). Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata yang dicetak tebal di atas. Sesuai aturan yang berlaku di PUEBI (2016: 4-45), tidak dituliskan penggunaan tanda titik koma (;) untuk menggantikan kata "dan". Namun pada data di atas tertulis (Magdalena et al., 2020);(Aisyah et al., 2020). Seharusnya, penulisan yang benar (Magdalena dan Aisyah et al., 2020)

### 3. Kesalahan pada penulisan kata

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan penulisan kata, diantaranya kesalahan penulisan gabungan kata dan penulisan kata baku. Kesalahan ini adalah sebagai berikut.

#### a. Kesalahan penulisan gabungan kata

Berdasarkan PUEBI kata gabung bisa ditulis terpisah atau bersambung. Bahkan kata gabung juga bisa berbentuk penulisan kata gabungan yang harus diberi tanda hubung agar tidak menimbulkan salah persepsi. Dari gabungan

kata itulah, kata gabung nantinya akan membentuk suatu makna baru. Sementara itu, menurut Rahma Barokah dalam bukunya 'Berpikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia' (2021), kata gabungan adalah gabungan dari morfem dasar yang mana seluruhnya memiliki status sebagai kata dengan pola fonologis, gramatikal, dan serta semantis yang khusus dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut ini beberapa kesalahan penulisan gabungan kata yang ditemukan pada artikel 01.

1. ..pembuka dan **di lanjutkan** dengan doa bersama untuk mengawali pembelajaran.....(Lubis, 2023: 122)

. Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rische Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "di lanjutkan" yang tidak menunjukkan tempat ditulis terpisah. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "dilanjutkan" digabung.

2. ...**di pelajari** yaitu mengenai karya ilmiah. Kemudian guru...(Lubis, 2023: 122)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rische Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "di pelajari" yang tidak menunjukkan tempat ditulis terpisah. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "dipelajari" digabung.

3. ..bidang budaya/sejarah yang akan **di jadikan** tema dalam tugas proyek mereka...(Lubis, 2023: 123)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rische Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "di jadikan" yang tidak menunjukkan tempat ditulis terpisah. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "dijadikan" digabung.

4. Guru dan siswa **bertanyajawab** tentang karya ilmiah serta jenis-jenis dari karya ilmiah .....(Lubis, 2023: 122)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan pemengalan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Menurut aturan dalam PUEBI (2016:24), pembagian kata antara dua kata tidak boleh digabungkan. Namun pada data di atas, penulisan "bertanyamenjawab" ditulis

digabungkan. Penulisan "bertanyajawab" yang benar seharusnya adalah "bertanya jawab".

Kesalahan penulisan gabungan kata yang ditemukan pada artikel 02.

1. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan **di satuan** pengajaran di seluruh nusantara... (Sembiring, 2023: 113)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rishe Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "di satuan" yang tidak menunjukkan tempat ditulis terpisah. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "disatuan" digabung.

kesalahan penulisan gabungan kata yang ditemukan pada artikel 03.

1. Pada penggalan kutipan **diatas**, pengarang menggambarkan sikap...(Fitri, 2023: 16)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. . Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rishe Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "diatas" yang menunjukkan tempat ditulis digabung. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "di atas" dipisah.

2. Sikap **dimana** seseorang bisa memaklumi sikap orang lain...(Fitri, 2023: 17)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Kata "di" ditulis pisah dengan kata lain apabila penggunaannya sebagai kata depan (preposisi). Dikutip dari buku Bijak Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi (2020) karya Rishe Purnama Dewi, semua kata depan, 'di', 'ke', dan 'dari', yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, pada data di atas, kata "dimana" yang menunjukkan tempat ditulis digabung. Sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan "di mana" dipisah.

3. Aspek **tanggungjawab** diperlihatkan secara spesifik oleh pengarang melalui sikap, perilaku...(Fitri, 2023: 22)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang ditunjukkan dengan kata yang dicetak tebal di atas. Menurut aturan dalam PUEBI (2016:24), pembagian kata antara dua kata tidak boleh digabungkan. Namun pada data di atas, penulisan "tanggungjawab" ditulis gabungan. Penulisan "tanggungjawab" yang benar seharusnya adalah "tanggung jawab".

## b. Kesalahan penulisan kata baku

Dalam konteks bahasa, kata baku bisa diartikan tolok ukur kata yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan; standar. Di Indonesia standar yang dimaksud ialah mengacu kepada KBBI dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Terdapat beberapa kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 01.

1. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa atau **mengapsen** kehadiran siswa.....(Lubis, 2023: 122)

Pada data di atas ditemukan adanya kesalahan penulisan kata yang mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata "mengapsen" adalah bentuk "apsen" yang tidak baku. Seharusnya, menulis kata yang tepat adalah "mengabsen".

2. ...berbasis **project** dalam pembelajaran khususnya materi mengontruksi (Lubis, 2023: 126)

Pada data di atas, ditemukan kesalahan penulisan kata yang berdampak kata menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata "project" merupakan bentuk tidak baku dari "proyek". Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah "proyek". Pada data di atas ditemukan adanya kesalahan penulisan kata yang mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata "project" adalah tidak baku. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah "proyek".

kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 03.

1. ...*Namun guru Desi tak berminat pada karir dan **reward** semacam itu...*(Fitri, 2023: 21)

Pada data di atas ditemukan adanya kesalahan penulisan kata yang mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata "rewad" merupakan bentuk yang tidak baku dan termasuk kata dalam bahasa inggris. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah "penghargaan".

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya, dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan artikel jurnal para akademik. Berdasarkan penelitian ditemukan Dua Puluh Enam kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia diantaranya, Sembilan kesalahan pada penggunaan huruf, Enam kesalahan penggunaan tanda baca, dan Sebelas kesalahan penulisan kata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi bagipenulis karya Ilmiah khususnya pada jurnal.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu kita sebagai calon pendidik, harus selalu menggali potensi yang ada pada diri kita. Cara menggali potensi dapat dilakukan salah satunya dengan cara mempelajari jurnal ini. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dalam menganalisis kesalahan pada keterampilan menulis dari segi ejaan dan memperbanyak penambahan kosa kata baru bahasa

Indonesia pada saat pembelajaran dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fitri, N. H., Firah, Y., & Suryani, I. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA*. 13(1).
- Lubis, N. H. M., Kamarudin, & Hadiyanto. (2022). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENGONTRUKSI*. 12(1), 120-129.
- Marlangen, S., Maret, U. S., & Surakarta, K. (n.d.). *Perbedaan sistematika penulisan artikel jurnal di indonesia*. 36.
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Sembiring, D. M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2023). *ANALISIS ISI: KARAKTERISTIK TEKS DALAM BUKU*. 13(1), 112-119.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6722>
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta